

**PROFESIONALISME GURU PAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER
PESERTA DIDIK**

Yohana Simorangkir¹, Dorlan Naibaho²

Program Studi Pendidikan Agama Kristen

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

yohanajuniantri@gmail.com¹ dorlannaibaho4@gmail.com²

Abstract

This study aims to develop teacher professionalism in shaping students' characters through an effective learning process. Good characters are formed through positive habits, such as discipline, honesty and creativity. However, this process requires time and consistency. This study also highlights the importance of professional, creative and expert Christian Education (PAK) teachers to achieve optimal educational goals. Qualitative research methods were used to collect data from various sources. The results show that professional teachers have intellectual, emotional, moral and spiritual intelligence. Professional teachers in Christian Education must demonstrate integrity, effective leadership and academic competence. They must act as role models and shape the character of Christ in students through proper teaching and a deep knowledge of God. Professional Christian Education (PAK) teachers must have moral integrity, wise leadership and competence in their fields. They must be role models for students and educate them to live according to the values of Christ and the holiness of God.

Keywords : Professionalism, Christian Education Teachers, Student Character

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan profesionalisme guru dalam membentuk karakter siswa melalui proses pembelajaran yang efektif. Karakter yang baik dibentuk melalui kebiasaan yang positif, seperti disiplin, kejujuran dan kreativitas. Namun, proses ini memerlukan waktu dan konsistensi. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang profesional, kreatif dan sesuai bidang keahlian untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Hasilnya menunjukkan bahwa guru profesional memiliki kecerdasan intelektual, emosional, moral dan spiritual. Guru profesional dalam Pendidikan Agama Kristen harus menunjukkan integritas, kepemimpinan yang efektif dan kompetensi akademik. Mereka harus berperan sebagai teladan dan membentuk karakter Kristus pada siswa melalui pengajaran yang tepat dan pengenalan Allah yang mendalam. uru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang profesional harus memiliki integritas moral, kepemimpinan yang bijaksana dan kompetensi bidangnya. Mereka harus menjadi teladan bagi siswa dan mendidik mereka untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristus dan kekudusan Allah.

Kata Kunci : Profesionalisme, Guru Pendidikan Agama Kristen, Karakter Siswa

PENDAHULUAN

Peran guru sangat penting dalam membentuk karakter siswa, sehingga diperlukan profesionalisme yang tinggi. Kurangnya profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) menyebabkan pembelajaran tidak efektif, menghambat perkembangan akademik, emosional dan spiritual siswa. Guru harus memiliki kompetensi, kreativitas dan kesesuaian bidang untuk membentuk karakter siswa yang baik. Kurangnya profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen berdampak negatif pada perkembangan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang tidak sesuai bidang keahliannya menghambat kualitas pendidikan (Sobandi, 2010). Oleh karena itu, profesionalisme guru merupakan faktor kunci dalam mengembangkan karakter siswa yang baik dan mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Guru harus memiliki kompetensi, kreativitas dan kesesuaian bidang untuk membentuk karakter siswa yang baik. Profesi guru masih menjadi perdebatan. Namun, guru adalah profesi mulia yang membentuk karakter dan kepribadian siswa melalui teladan, pengajaran dan pemahaman karakteristik siswa. Dan esensinya guru merupakan: membentuk generasi berkarakter melalui pengajaran, teladan dan pemahaman mendalam tentang karakteristik siswa. Di era 4.0, konsep "Merdeka Belajar" menekankan pentingnya memahami karakter siswa untuk mengembangkan kemampuan dan karakter mereka secara optimal dengan bimbingan profesionalisme guru, pembelajaran yang berbasis karakter yang menekankan pengembangan kemampuan individu dan pematapan karakter melalui bimbingan guru profesional. Menurut Stephen Tong, seorang guru agama Kristen adalah individu yang memiliki keyakinan yang kuat, karakter moral yang baik, dan menjalani hidup dalam kesucian. Selain itu, guru tersebut harus memiliki kebijaksanaan yang selaras dengan ajaran agamanya, sehingga dapat mengajarkan segala sesuatu dengan penuh tanggung jawab demi mencapai kehidupan yang kekal.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan. Penulis mengumpulkan informasi dan teori dari berbagai sumber sastra yang berkaitan dengan topik yang relevan dan terdengar akademis, seperti buku, jurnal, komentar dan sumber internet yang dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Guru PAK

Guru merupakan figur penting yang membentuk kualitas sumber daya manusia melalui proses belajar yang efektif. Guru memiliki peran strategis dalam membentuk generasi berkualitas dengan mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Guru berperan sebagai agen pembelajaran yang memfasilitasi perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, sehingga menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompoten. Tindakan apapun yang dilakukan oleh guru dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa, baik dalam bentuk positif maupun negatif (Salsabila et al., 2021). Guru memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Sikap dan metode pengajaran guru, baik yang positif maupun negatif, akan memberikan pengaruh besar terhadap reputasi lembaga pendidikan tersebut. Tanpa keberadaan guru yang profesional dan berkualitas, peningkatan mutu pendidikan sulit untuk dicapai. Dalam proses pendidikan di sekolah, upaya peningkatan mutu menjadi prioritas utama sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan dan perubahan yang terus berkembang dalam masyarakat. Menurut Dri Atmaka, Pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa untuk mengembangkan baik fisik dan spiritual. Seorang guru bukan hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan pembina bagi murid-muridnya. Keberhasilan seorang guru tidak diukur dari jumlah materi yang disampaikan, melainkan dari sejauh mana murid-muridnya mampu memahami dan mengaplikasikan materi tersebut. Selain itu, guru perlu membangun hubungan yang harmonis dengan murid-muridnya agar proses pembelajaran berlangsung dengan lancar dan murid merasa nyaman untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk memperhatikan hal ini agar dapat menjalankan tanggung jawab mereka dengan baik dan tepat. Sebagai seorang guru agama Kristen, diperlukan kualitas seperti tanggung jawab dan disiplin, karena tugas utamanya adalah mengembangkan sikap, karakter, nilai-nilai moral, serta potensi peserta didik agar dapat bertumbuh secara rohani, beriman, dan hidup taat kepada Tuhan Yesus. Dalam Perjanjian Baru, konsep mengajar dapat dilihat melalui pelayanan Yesus Kristus, yang menjadi inti dari pendidikan agama Kristen. Yesus, sebagai Guru yang diutus oleh Allah kepada seluruh ciptaan, dikenal oleh orang Yahudi dengan gelar "Rabi" atau "Guru Agung." Gelar ini merupakan bentuk penghormatan yang

mencerminkan kekaguman banyak orang. Yesus disebut Guru Agung karena pengajaran-Nya penuh dengan kuasa, wibawa, serta disertai mujizat yang mampu memukau semua orang yang mendengar-Nya. Alkitab menjelaskan bahwa setiap orang yang telah percaya kepada Tuhan Yesus Kristus akan memiliki karakter yang baik. Karakter tersebut dapat diukur dari sukacita, kedamaian, kasih, kebaikan hati, lemah lembut, kesetiaan, menguasai diri, dan kesabaran (Galatia 5: 22-23). Oleh karena itu, seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki karakter yang baik, yang diwujudkan melalui hubungan yang erat dengan Tuhan dan iman yang kuat dalam menjalani setiap aktivitas sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Kristen berperan mendidik peserta didik dalam pertumbuhan iman Kristen dengan menjadikan dirinya dan peserta didik sebagai teladan hidup yang mencerminkan karakter Kristus di tengah lingkungan mereka. Dengan demikian, pertumbuhan iman seorang guru akan tercermin dalam sikap yang semakin rendah hati, sabar, dan ramah dalam melayani sesama, sebagaimana dicontohkan oleh Tuhan Yesus Kristus.

Pengertian Karakter

Menurut Thomas Lickona dalam Masnur Muslich mendefinisikan bahwa orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.

Karakter dapat diartikan sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang mencakup hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa. Karakter ini tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, ucapan, dan tindakan yang sesuai dengan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dengan kata lain, karakter adalah nilai-nilai kepribadian yang telah tertanam dalam diri seseorang sebagai hasil dari proses pendidikan, yang kemudian diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang baik, akan menampilkan perilaku yang baik dan karakter yang buruk akan menghasilkan perilaku yang buruk pula. Karakter berasal dari Bahasa latin yakni *character* yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat, kewajiban, budi perkerti dan kepribadian. Karakter hidup yang baik merupakan manifestasi dari tanda-tanda Kerajaan Allah, seperti sikap miskin di hadapan Allah, berdukacita, lemah lembut, lapar dan haus akan kebenaran, murah hati, berhati suci, membawa damai, dan rela berkorban. Karakter ini mencerminkan

nilai-nilai yang diajarkan oleh Yesus Kristus dan menjadi teladan hidup bagi setiap orang percaya.

Kompetensi Guru Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai sebelum melaksanakan proses pembelajaran agar mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat menjadi pribadi yang unggul dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen, kesadaran akan pentingnya kompetensi tidak hanya terbatas pada kemampuan pedagogik, seperti memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, tetapi juga mencakup kepribadian yang baik. Guru harus mampu menjadi teladan yang layak diikuti oleh semua peserta didik melalui karakter dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Terdapat empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Dengan memadukan keempat kompetensi tersebut serta mendukungnya dengan tiga jenis kecerdasan, seorang guru dapat menjalankan tugas mendidik dan mengajar secara maksimal. Kompetensi ini telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, di mana pemerintah menetapkan standar bagi guru dalam melaksanakan pengajaran. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Kristen perlu mempersiapkan dirinya secara optimal agar mampu mengajar dengan baik, mengembangkan pengetahuan, dan membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengajar dan menyampaikan materi kepada peserta didik dengan cara yang efektif. Kompetensi ini dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, webinar, seminar, atau kegiatan lain yang relevan dengan bidang keahlian guru. Guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki kompetensi pedagogik agar mampu menjalankan proses pengajaran yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter peserta didik. Dengan kompetensi pedagogik yang baik, proses pembelajaran akan berlangsung secara maksimal melalui penerapan strategi yang efektif dan menarik, sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Kompetensi ini juga sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memastikan materi yang disampaikan dapat diimplementasikan dengan tepat.

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan temperamen dan sifat seseorang. Kompetensi ini wajib dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Kristen agar mereka dapat menjalani kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai yang baik dan mulia. Kepribadian menjadi salah satu aspek paling penting yang harus ditunjukkan oleh guru dalam kehidupannya sehari-hari kepada peserta didik.

Perjalanan hidup yang baik akan memungkinkan guru untuk memberikan teladan nyata bagi peserta didik, yang dapat diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari. Dengan menunjukkan kepribadian yang positif, guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan yang menjadi contoh hidup bagi peserta didik.

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan salah satu aspek yang menantang bagi para guru. Setiap guru diwajibkan untuk memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan oleh lembaga maupun negara dan harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Perubahan ini sangat penting dalam upaya mengarahkan kerja menuju tujuan yang telah ditentukan. Kompetensi profesional mengacu pada kemampuan seorang guru dalam menguasai bidang keahliannya sehingga dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan. Guru harus memiliki keterampilan yang baik dalam melaksanakan peran mereka sebagai pengajar dan pendidik. Untuk meningkatkan kompetensi profesional, guru dapat mengikuti berbagai kegiatan pendampingan, seperti pelatihan, seminar, webinar, atau kegiatan lain yang relevan dengan bidang keahliannya. Dengan kompetensi profesional yang mumpuni, guru akan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru untuk berinteraksi dan membangun hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks lembaga pendidikan, kompetensi sosial memiliki peran penting untuk mendukung interaksi yang efektif antara guru, masyarakat, orang tua peserta didik, serta rekan kerja. Interaksi yang baik adalah salah satu aspek yang sangat esensial dalam mencapai kompetensi yang

optimal. Guru memiliki kesempatan besar untuk memahami perkembangan peserta didik melalui komunikasi dengan orang tua, masyarakat, dan rekan kerja. Kemampuan sosial yang baik akan memungkinkan guru dikenal dan dihargai oleh orang tua murid, serta menjadi harapan mereka dalam mendidik dan mengajar anak-anak mereka. Dengan menjalin hubungan sosial yang kuat, guru dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi perkembangan peserta didik.

Oleh sebab itu ada beberapa hal yang mutlak dimiliki oleh guru PAK sebagai pendidik, antara lain (Gulo & Zega, 2023, p. 12) :

1. Harus berlatar sebagai pengajar
2. Profesi yang sesuai
3. Bisa menjadi teladan bagi peserta didik
4. Mampu menerapkan nilai-nilai Agama Kristen
5. Memiliki kasih dan karakter seperti Kristus
6. Harus menguasai Kebenaran firman Tuhan dengan benar
7. Hidup dalam kekudusan dan kesucian Allah⁸.mengasihi jiwa jiwa atau memiliki beban untuk keselamatan jiwa-jiwa

Seiring berjalannya waktu, murid-murid tersebut akan berkembang dan mampu menerapkan hal-hal baik yang mereka terima. Seorang pendidik dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak boleh kikir dalam menunjukkan belas kasihan kepada orang lain, terutama kepada murid-muridnya. Ketika seorang guru hidup menurut buah-buah Roh, seperti yang tertulis dalam Galatia 5:22-23, maka guru tersebut akan memiliki jiwa penuh belas kasihan dan memandang setiap peserta didik dengan kasih, sebagaimana Tuhan memandang mereka. Hal ini akan tercermin dalam sikap dan cara guru mendampingi serta mengajar peserta didiknya.

Metode Pembentukan Karakter Peserta Didik

Metode pembentukan karakter mencakup beberapa pendekatan, seperti metode rekognisi, percakapan, bercerita, dan modeling. Setiap metode ini berfokus pada cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai positif dan membentuk kepribadian peserta didik.

1. **Metode Rekognisi.** Metode rekognisi menekankan pentingnya perubahan pola pikir generasi muda tentang keunggulan dan kestabilan adat, budaya, agama, dan nilai-nilai yang terkandung dalam sistem nilai adat. Salah satu strategi untuk mencapainya adalah dengan memasukkan pembelajaran tentang adat, budaya, bahasa, dan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum sekolah. Hal ini membantu menciptakan proses pembelajaran yang terstruktur dan terencana.
2. **Metode Percakapan.** Metode percakapan merupakan bentuk pendidikan karakter yang dilakukan melalui dialog antara dua pihak atau lebih yang membahas topik tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kunci dari metode ini adalah komunikasi dua arah, bukan hanya penyampaian ceramah. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih aktif berpartisipasi dan memahami nilai-nilai yang diajarkan melalui diskusi.
3. **Metode Bercerita.** Metode bercerita sangat efektif untuk pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar. Anak-anak lebih mudah menyerap pesan moral melalui kisah-kisah tokoh atau teladan dalam agama Kristen. Cerita yang menarik dan sesuai dengan usia anak akan membuat mereka lebih mudah mengikuti alur cerita dan mendapatkan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Metode ini memungkinkan guru untuk menyampaikan nilai-nilai karakter dengan cara yang menyenangkan dan dapat dimengerti oleh anak-anak. Guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu bekerja sama dengan keluarga dan gereja dalam upaya membentuk karakter peserta didik. Guru yang telah menghidupi karakter Kristus akan lebih mudah mengimpartasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Kolaborasi antara guru, keluarga, dan gereja menjadi kunci penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan iman dan karakter anak secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat kita ketahui bahwa Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya bertugas mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga harus menjadi teladan (role model) bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Seorang guru PAK harus memahami peran dan profesinya sebagai pengajar pendidikan Kristen, dengan keahlian yang benar-benar sesuai dengan bidang tersebut. Memilih menjadi guru PAK

seharusnya didasari oleh panggilan dan komitmen, bukan karena paksaan, kekurangan tenaga pendidik, atau alasan lain yang tidak relevan.

Dengan demikian, pengajaran dalam lingkungan Pendidikan Agama Kristen dapat berjalan dengan baik, dan pengenalan akan Allah dapat benar-benar dipahami oleh peserta didik. Guru yang profesional adalah mereka yang memiliki karakter Kristus, memiliki hubungan yang intim dengan Allah, dan senantiasa berjalan dalam tuntunan-Nya setiap waktu. Menjadi guru PAK adalah tugas yang tidak mudah, sehingga diperlukan perjuangan dan dedikasi yang sungguh-sungguh untuk memenuhi tanggung jawab tersebut. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki karakteristik seperti jiwa kepemimpinan, kelembahlembutan, hidup dalam kesucian Allah, wawasan yang luas dalam bidang pendidikan maupun spiritualitas, serta visi dan misi yang tinggi dan benar sesuai dengan panggilannya.

Seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki beberapa kualitas penting untuk melaksanakan tugasnya secara efektif: **Kemampuan Mengajar**, Guru harus mampu mengajarkan materi dengan baik dan membantu peserta didik menjadi lebih dewasa melalui proses pembelajaran yang menekankan aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, serta nilai-nilai Kekristenan. **Karakter Kristus**, Alkitab mengajarkan bahwa mereka yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus akan memiliki karakter yang mencerminkan buah Roh, seperti sukacita, kedamaian, kasih, kebaikan hati, kelembahlembutan, kesetiaan, penguasaan diri, dan kesabaran. Karakter ini harus tampak nyata dalam kehidupan seorang guru, khususnya selama proses pembelajaran. **Kompetensi Pedagogik, Profesional, Sosial, dan Kepribadian**, Guru harus memiliki keempat kompetensi tersebut, yang diperkuat oleh kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Kombinasi antara kompetensi dan kecerdasan ini akan memastikan bahwa seorang guru dapat menjalankan tugas mendidik dan mengajar secara maksimal. **Menjadi Teladan**, Guru harus menjadi panutan bagi peserta didik, baik melalui pengetahuan yang luas maupun sifat-sifat yang mencerminkan Kristus. Keteladanan ini akan menginspirasi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai positif tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

adolfina, Wehelmina, Yeheskiel. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." Jurnal; Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat, Universitas Kristen Papua Sorong, Eirene Vol. 7 No. 2, 519-542 (Desember 2022)

file:///C:/Users/lenovo/Downloads/PERAN_GURU_PENDIDIKAN_AGAMA_KRISTEN_DALAM_MEMBENTU.pdf

- Eka, Dorlan, "Kompetensi kepribadian Berwibawa Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan krakter Siswa." Jurnal; Ilmiah Multidisiplin, Vol.1 No.1 (2023);oktober <https://jurnalistiqomah.org/index.php/merdeka/article/view/334>
- Husaen, Muslehudin, "Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Karakter Siswa." Jurnal; Ilmiah Pendidikan Dasar Dan Ibtidayah, Vol. 1/ No. 1/(April-September 2022) https://karya.brin.go.id/id/eprint/23858/1/2986-0946_1_1_2022-6.pdf
- Nabila, Milatun. "Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." Jurnal; Social, Humanities, and Educational Studies, SHEs: Conference Series 7 (3) (2024) 863- 869
- Roseta, Junio, " Profesionalisme Guru Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Peserta Dididk." Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity(JIREH)Volume 4, Nomor 2, (Desember, 2022): 382-398ISSN: 2685-1393(p); ISSN:2685-1466(e) <https://www.ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/98/81>
- Sandra, "Pembentukan Karakter melalui Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Kurikulum Merdeka." Jurnal; Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia, Vol 10 No.1,(Juni 2024) https://luxnos.sttpd.ac.id/index.php/20_luxnos_20/article/view/tapilaha2024/tapilaha2024